

LAPORAN PENELITIAN

KETERAMPILAN MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D-II
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR GURU KELAS
DI KABUPATEN BANYUMAS 1998/1999
DAJAM BERBAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR



oleh

Drs. SOEJOTO

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA

2000

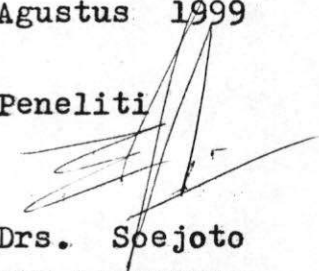
LEMBAR PENGESAHAN


LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN UT

1. a. Judul Penelitian : Keterampilan Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar Guru Kelas di Kabupaten Banyumas 1998/1999 dalam Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
2. Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Drs. Soejoto
 - b. NIP : 130530059
 - c. Golongan/Pangkat : III/d, Penata Tingkat I
 - d. Jabatan Akademik : Lektor Madya PGSD FKIP UT
 - e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP UT UPBJJ Purwokerto
3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Banyumas
4. Lama Penelitian : Tiga Bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 350.000,00 (Tiga Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Purwokerto, Agustus 1999

Peneliti


 Drs. Soejoto
 NIP 130530059

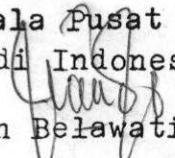


Mengetahui
 Dekan/Kepala UPBJJ
 Drs. Lestanto Unggul Widodo, M.S.
 NIP 130801794

Mengetahui
 Ketua Lembaga Penelitian UT

Dr. WBP Simanjuntak, M.Ed.
 NIP 130212017

Menyetujui
 Kepala Pusat
 Studi Indonesia


 Tian Belawati, Ph.D.
 NIP

ABSTRAK

Peribahasa kita mengatakan "Bahasa menunjukkan bangsa". Rasanya tidak berlebihan jika berangkat dari peribahasa itu, kita sampai pada kesimpulan bahwa kecermatan kita dalam berbahasa menunjukkan ketinggian budaya kita. Termasuk dalam kecermatan berbahasa ialah ketelitian kita dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Peribahasa di atas juga dapat diartikan bahwa bahasa dan pikiran tidak bisa dipisahkan. Ibarat ikan dan air. Bahasa adalah alat berpikir. Oleh karena itu, kesalahan pikiran seseorang terlihat jelas dari bahasanya.

Sehubungan dengan itu, para guru baik di SD, SLTP, SMU, maupun di perguruan tinggi, baik guru bahasa Indonesia maupun bidang studi lain, selalu berusaha meningkatkan keterampilannya dalam berbahasa yang benar. Dengan cara ini, setahap demi setahap pemakaian bahasa Indonesia di kalangan sekolah akan tertib sesuai dengan ajakan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sebaliknya, jika para guru atau dosen tetap menganggap remeh terhadap kaidah bahasa yang benar, misalnya selalu mematikan televisi atau memindahkan saluran, pada acara "Pembinaan Bahasa Indonesia", atau pada saat bahasa tetap berpegang teguh pada pendirian "asal komunitas", "asal dimengerti", atau "ah, salah ejaan tak apa-apa lah", sampai kapan pun kerancuan bahasa dalam masyarakat tetap "tumbuh subur" di mana-mana.

Mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD sekurangnya telah mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia selama enam tahun, yaitu sejak kelas satu SLTP sampai kelas tiga SMU. Secara rasional keterampilan mereka dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar telah menunjukkan kemampuan yang memuaskan. Sebab melalui pembelajaran di sekolah lanjutan, mereka telah dipersiapkan agar terampil berbahasa, baik secara produktif maupun reseptif.

Atas dasar hasil persentase tiap-tiap kelompok responden, dapat dilihat nilai rata-rata keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar yang terus meningkat. Bila dilihat dari perolehan hasil, peningkatan selalu bergerak naik: semester II 75,10, semester IV 81,64, dan semester VI 84,40. Dengan demikian, hipotesis "Keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD di Kabupaten Banyumas dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar tinggi" diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Allah yang Mahamurah atas kekuatan yang diberikan-Nya sehingga penelitian yang berjudul Keterampilan Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar Guru Kelas di Kabupaten Banyumas 1998/1999 dalam Berbahasa Indonesia dengan Benar dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari walaupun laporan penelitian telah tersusun, kesempurnaannya masih jauh dari yang diharapkan karena kemampuan yang ada pada diri penulis sangatlah terbatas. Namun, penulis berupaya mendapatkan hasil yang representatif. Tentu saja hasil itu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak:

1. Kepala UPBJJ UT Purwokerto,
2. Para mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD yang menjadi sampel penelitian ini karena telah meluangkan waktu untuk mengerjakan tes, dan
3. Semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian dan penulisan laporan ini dapat selesai pada waktunya.

Akhirnya, segala kritik yang membangun sangatlah diharapkan. Semoga penelitian ini ada manfaatnya.

Purwokerto,

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Anggapan Dasar	7
D. Hipotesis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Situasi Kebahasaan	11
B. Fungsi Bahasa Indonesia Baku	12
C. Ciri-Ciri Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar/Baku	13
D. Kesalahan-Kesalahan yang Sering Kita Jumpai dalam Berbahasa Indonesia	17
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	35
BAB IV METODE PENELITIAN	37
A. Populasi Penelitian	37
B. Sampel	38
C. Variabel Penelitian	38
D. Instrumen	38
E. Metode Analisis Data	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Responden	42

B. Hasil Penelitian	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	57
Identitas Peneliti	75

Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi dititikberatkan pada keterampilan berbahasa. Siswa atau mahasiswa diharapkan terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tertulis.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran, dalam GBPP Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 1994, terdapat rambu-rambu pembelajaran: Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa bertujuan meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menuliskan sebagai sarana berkomunikasi. Pembelajaran bahasa juga bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memperluas wawasan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa siswa atau mahasiswa yang mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia harus terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa yang baik dan benar inilah yang disebut bahasa baku atau standar. Bahasa baku harus baik dan juga harus benar. Berbahasa dengan baik belum tentu benar. Begitu pula berbahasa dengan benar belum tentu baik.

Berbahasa yang baik adalah berbahasa yang sesuai dengan situasinya. Dalam situasi tak resmi, misalnya, di toko, waktu istirahat, kita boleh menggunakan bahasa nonbaku.

Akan tetapi, dalam situasi resmi, misalnya, bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dalam satuan pembelajaran, dalam pidato, dan dalam karangan ilmiah bahasa baku yang harus digunakan.

Bahasa yang benar adalah bahasa yang gramatikal. Bahasa yang gramatikal harus disusun berdasarkan aturan-aturan/kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi beberapa hal: unsur-unsur penting yang ada dalam sebuah kalimat, pilihan kata atau diksi dalam kalimat, dan aturan-aturan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Kejelasan kalimat sangat ditentukan oleh kelengkapan unsur-unsurnya. Sebuah kalimat harus memiliki sebuah subjek dan sebuah predikat. Kata-kata yang digunakan dalam membentuk kalimat itu harus dipilih dengan tepat dan ditulis sesuai dengan EYD.

Karena bahasa merupakan keterampilan, sama halnya dengan keterampilan-keterampilan lainnya: bertinju, berenang, bermain bola, dsb., perlu pelatihan. Pesepak bola, petinju, dan perenang agar terampil dan menang harus berlatih sebelum bertanding atau berlomba. Demikian pula agar peserta didik kita terampil berbahasa perlu dan harus berlatih terus-menerus. Mereka harus mempraktikkan keterampilan berbahasa secara berimbang dan terpadu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Permasalahan yang muncul dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di kalangan mahasiswa adalah banyaknya kalimat yang tidak gramatikal. Ketidakgramatikalitas kalimat yang dibuat oleh mahasiswa

itu terlihat pada waktu mereka berkomunikasi secara resmi tidak hanya lisan, tetapi juga tertulis.

Ketidakgramatikalannya komunikasi lisan terlihat pada waktu mahasiswa berdialog atau bertanya jawab dengan sesama mahasiswa, dan waktu praktik atau pun ujian Pemanfaatan Kemampuan Mengajar (PKM), serta waktu menanggapi pertanyaan dari tutor. Sebaliknya, ketidakgramatikalannya komunikasi tertulis tampak jelas pada waktu mahasiswa mengerjakan tugas mandiri (TM) bentuk subjektif yang diberikan tutor dan waktu membuat rencana pembelajaran.

Banyaknya kalimat yang tidak gramatikal yang dibuat oleh para mahasiswa mungkin disebabkan oleh sikap dan keterampilan mahasiswa yang perlu ditingkatkan lagi. Jarangnya salah kontak atau salah informasi dalam berkomunikasi, misalnya, waktu proses belajar mengajar menimbulkan keengganan meningkatkan keterampilan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia bagi mereka dianggap mudah sehingga kurang mencermatinya. Akibat lebih lanjut, banyak kesalahan sering kita jumpai: ejaan yang salah, kata atau bentuk kata yang tidak tepat, penggunaan kata berlebih, kalimat tidak bersubjek, dsb.

Berkaitan dengan pentingnya peran mahasiswa, dalam hal ini guru SD, yang harus menjadi contoh dalam berbahasa dan kenyataan menunjukkan adanya penyimpangan pemakaian bahasa dari kaidah kebahasaan, penulis mencoba mengadakan penelitian tentang " Keterampilan Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PPD2PGSD) Guru Kelas di Kabupaten Banyumas 1998/1999 dalam Berbaha-

sa Indonesia dengan Baik dan Benar".

B. Perumusan Masalah

Orang mengeluh tentang kemampuan berbahasa siswa SLTP dan SLTA yang dikatakan tidak cukup. Semua orang berbicara dengan nada yang sama. Akan tetapi, para siswa mungkin sama sekali tidak mempedulikan keluhan semacam itu. Para siswa yakin bahwa kemampuan berbahasa mereka lebih dari cukup (Parera, 1986:112).

Dalam hubungan ini, perlu dibedakan kemampuan produktif dan kemampuan reseptif berbahasa Indonesia. Pada taraf tertentu ternyata siswa kita telah mempunyai kemampuan reseptif berbahasa Indonesia. Para siswa dapat membaca dan memahami isi buku pelajaran. Siswa tidak mengeluhkan bahasa buku yang dibacanya sulit dipahami. Ia membaca koran dan majalah. Ia mendengarkan siaran TVRI, RCTI, SCTV, Indosiar, RRI, dan lain-lain. Ia menangkap isinya.

Sebaliknya, kemampuan produktif berbahasa Indonesia ternyata masih kurang. Para siswa kita belum dapat membahasakan pikiran dan gagasannya dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan alur berpikir yang teratur. Kadang-kadang kita tidak dapat menangkap sepenuhnya apa yang dikatakannya. Apalagi memahami alur berpikirnya. Cukup banyak siswa tidak dapat menuliskan apa yang hendak disampaikan dengan baik dan teratur alur pikirannya, serta kaidah ejaannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Jos. Daniel Parera mengatakan

Menulis tentu lebih sulit daripada berbicara. Menulis merupakan satu kegiatan yang terencana, sedangkan berbicara merupakan satu kegiatan yang spontan. Menulis akan mengatasi dimensi waktu dan tempat, sedangkan berbicara tidak dapat mengatasi dimensi itu (kecuali bahasa rekaman). Menulis merupakan satu kegiatan terbuka lewat pengawetannya dalam bentuk tertulis, sedangkan berbicara akan hilang serentak ia teralir. Menulis tidak dibantu oleh isyarat komunikasi yang lain, sedangkan berbicara masih dapat dibantu oleh isyarat komunikasi yang lain yang juga bahasawi, misalnya, ciri prosodi kebahasaan. Dalam menulis orang masih berkesempatan memperbaiki dan menyunting, orang masih dapat mengubahnya, sedangkan dalam berbicara kesempatan itu tidak ada (Parera, 1986:113).

Berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang produktif yaitu berbicara dan menulis, kita merasa berprihatin menyaksikan pemakaian bahasa Indonesia dalam masyarakat sekarang ini, baik di lingkungan pendidikan, maupun di media massa. Usaha memperbaiki bahasa yang mereka pakai tak terlihat sedikit pun. Kesadaran bahwa bahasa Indonesia adalah milik kita dan tanggung jawab kita tampaknya belum merata dimiliki oleh seluruh warga negara (Suharianto, 1981:17). Kepekaan kita terhadap kesalahan-kesalahan bahasa yang kita gunakan atau kita saksikan belum terasa benar.

Mungkin banyak orang menganggap bahwa bahasa Indonesia itu mudah karena itu tidak perlu dipelajari secara khusus. Yang penting dalam berbahasa informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima meskipun bahasa yang dipakainya banyak kesalahan. Mudah-mudahan para guru tidak beranggapan seperti itu. Sebab kalau guru sudah menganggap mudah atau meremehkan bahasanya, bagaimana dengan orang lain? Kalau guru sendiri tidak menguasai dengan baik, bagaimana pula dengan murid-muridnya? Kalau seorang pegawai tata usaha tidak menguasai bahasa Indonesia dengan benar, bagaimana dia

dapat menulis surat dinas yang tiap hari harus ditulisnya tanpa membuat kesalahan?

Di bangku pendidikan tinggi, khususnya di PPD2PGSD Guru Kelas, keadaan dan keluhan seperti di atas tidak perlu terjadi. Sebab melalui pembelajaran di sekolah lanjutan, siswa telah dipersiapkan agar berketerampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara produktif, maupun reseptif.

Sampai saat ini belum diketahui dengan pasti apakah para siswa yang dipersiapkan sejak sekolah lanjutan tersebut telah memenuhi harapan atau tidak setelah mereka berada di pendidikan tinggi? Oleh karena itu, penelitian yang dapat menjawab pertanyaan itu perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berencana. Sebagai langkah kedua perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (langkah pertama tentang kemampuan mahasiswa dalam penerapan kaidah EYD).

Hasil penelitian ini tentu saja dapat digunakan sebagai landasan atau pegangan dalam mengadakan pembinaan dan pengembangan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pada hakikatnya, pembinaan dan pengembangan itu merupakan tugas para tenaga pengajar.

Karena sampai saat ini belum ada penelitian yang mengungkapkan data keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas di Kabupaten Banyumas, penulis mencoba mengadakan penelitian ini.

Sehubungan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilandasi oleh beberapa permasalahan:

1. Untuk mendeteksi keluhan-keluhan masyarakat tentang keterampilan mahasiswa dalam berbahasa, perlu diketahui berapa besar keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas di Kabupaten Banyumas dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Seorang pengajar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia perlu mengetahui keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai landasan dalam mengadakan pembinaan dan pengembangan berbahasa Indonesia.

C. Anggapan Dasar

Mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas minimal telah mendapat pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia selama enam tahun, yaitu sejak kelas satu SLTP sampai kelas tiga SLTA. Dengan demikian, secara rasional keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

D. Hipotesis

Dengan berdasar pada anggapan dasar seperti tersebut, penulis mempunyai hipotesis kerja " Keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas di Kabupaten Banyumas dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar tinggi".

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Peribahasa kita mengatakan " Bahasa menunjukkan bangsa". Rasanya tidak berlebihan jika berangkat dari peribahasa di atas, kita sampai pada kesimpulan bahwa kecermatan kita dalam berbahasa menunjukkan ketinggian berpikir dan berbudaya kita. Termasuk dalam kecermatan berbahasa ialah kecermatan atau ketelitian kita dalam berbahasa dengan baik dan benar.

Di lingkungan sekolah dan di media massa baik cetak maupun elektronika, sering kita dengar ungkapan gunakanlah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Apakah sebenarnya makna ungkapan itu? Apakah yang dijadikan alat ukur atau kriteria bahasa yang baik? Dan apa pula kriteria bahasa yang benar? Supaya kita tidak hanya dapat mengucapkan slogan itu, tetapi dapat menerapkan pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar, marilah kita coba mencari kriteria bahasa yang baik dan benar itu.

Kriteria yang dipakai untuk melihat pemakaian bahasa yang benar adalah kaidah bahasa (Dendy Sugono, 1986:28). Kaidah bahasa itu meliputi lima aspek: (1) tata bunyi (fonologi), (2) tata bahasa (kata dan kalimat), (3) kosa kata (termasuk istilah), (4) ejaan, dan (5) makna.

Pada aspek tata bunyi, misalnya, kita telah menerima bunyi /f/, /v/, dan /z/. Oleh karena itu, kata-kata yang benar adalah fajar, fakir, motif, aktif, variabel, vitamin, devaluasi, zakat, zebra, dan izin bukan pajar, pakir, motif, aktip, pariabel, pitamin, depaluasi, jakat, sebra, dan

ijin.

Masalah lafal juga termasuk tata bunyi. Pelafalan yang benar adalah, misalnya, /Bandung, Demak, Jakarta, Gombang/ bukan /mBandung, nDemak, nJakarta, ngGombang/.

Pada aspek tata bahasa, mengenai bentuk kata misalnya, bentuk yang benar adalah ubah, mencari, terdesak, mengebut, tegakkan, dan pertanggungjawaban bukan obah/robah/rubah/, nyari, kedesak, ngebut, tegakan, dan pertanggungjawaban jawab.

Dari segi kalimat, pernyataan

(1)* Dari hasil angket membuktikan bahwa dosen PGSD lebih disenangi mahasiswanya

tidak benar karena pernyataan itu tidak mempunyai subjek. Kalimat mandiri harus mempunyai subjek dan predikat. Jika kata dari yang mengawali pernyataan itu dihilangkan, unsur hasil angket dapat menjadi subjek. Atau jika kata membuktikan diganti dengan terbukti, unsur bahwa dosen PGSD lebih disenangi mahasiswanya dapat menjadi subjek. Dengan demikian, kedua pernyataan itu benar.

Pada kosa kata, daripada kata-kata seperti bilang, kasih, entar, dan udah lebih baik dipakai berkata/mengatakan, memberi, sementara, dan sudah dalam pemakaian bahasa Indonesia yang benar.

Dalam hubungannya dengan peristilahan, istilah dampak (impact), bandar udara, keluaran (output), dan pajak tanah (land tax) dipilih sebagai istilah yang benar daripada pengaruh, pelabuhan udara, hasil, dan pajak bumi.

Dari segi ejaan, penulisan yang benar adalah analisis,

biaya, energi, doa, Februari, hakikat, ijazah, jadwal, kualitas, manajer, nonblok, objek, persentase, standardisasi, terampil, dan utang bukan analisa, beaya, energi, do'a, Pebruari, hakekat, ijasah, jadual, kwalitas, manager, non blok, obyek, prosentase, standarisasi, trampil, dan hutang.

Dari segi makna, pemakaian bahasa yang benar bertalian dengan ketepatan penggunaan kata yang sesuai dengan tuntutan makna; misalnya, dalam bahasa ilmu tidak tepat digunakan kata yang bermakna konotatif. Jadi, pemakaian bahasa yang benar adalah pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.

Kriteria pemakaian bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Pemilihan ini bertalian dengan topik apa yang dibicarakan, tujuan yang dibicarakan, orang yang diajak berbicara (kalau lisan) atau orang yang membaca (jika tulis), dan tempat pembicaraan, serta situasi pembicaraan. Selain itu, bahasa yang baik itu bernalar, dalam arti bahasa yang kita gunakan logis dan sesuai dengan tata nilai masyarakat kita.

Dengan demikian, jelaslah bahwa bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa atau ragam bahasa yang digunakan sesuai dengan situasinya. Dalam situasi akrab dan santai, seperti di tempat arisan, di pasar, di toko, dan lain-lain, digunakan bahasa Indonesia yang tidak terlalu terikat oleh patokan atau kaidah kebahasaan. Sebaliknya, dalam situasi resmi, seperti dalam seminar, kuliah, pidato kenegaraan, sidang DPR/MPR, dll., harus digunakan bahasa Indonesia yang

selalu memperhatikan kaidah kebahasaan.

Istilah bahasa Indonesia yang baik dan benar ini sebenarnya mengacu ke pengertian bahasa Indonesia baku. Baku berarti 'ukuran', 'tolok', dan 'syarat', atau juga 'patokan'. Sesuatu yang baku berarti sesuatu yang menjadi ukuran, yang dijadikan tolok atau teladan, yang dipandang paling memenuhi syarat. Jadi, bahasa Indonesia baku adalah bahasa Indonesia yang dipandang sebagai ukuran, yang pantas dijadikan tolok, yang paling memenuhi syarat sebagai ragam yang dianggap baik dan benar.

A. Situasi Kebahasaan

Seperti dikatakan di atas, bahasa yang baik haruslah cocok dengan situasi pemakaiannya. Atas dasar itu, setiap pemakai bahasa harus mengetahui benar situasi kebahasaan tersebut. Dengan mengetahui situasi dan persyaratan bahasa yang harus dipakainya, setiap pemakai bahasa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan itu.

Ada dua macam situasi kebahasaan:

1. Situasi resmi:

Yakni situasi kebahasaan yang berkaitan dengan masalah kedinasan atau keilmuan. Memberi ceramah, mengajar, surat-menyurat resmi, dan karya ilmiah adalah beberapa contoh di antaranya. Pada situasi seperti ini, peranan bahasa bukan semata-mata sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai alat untuk menyampaikan gagasan atau ide. Untuk mendukungnya, diperlukan bahasa standar atau baku.

2. Situasi tidak resmi atau santai:

Yakni pemakaian bahasa dalam pergaulan sehari-hari dengan masalah-masalah pokok yang bersifat keseharian. Tawar-menawar barang di pasar, bertegur sapa di jalan, obrolan di warung adalah beberapa contoh di antara sekian banyak situasi kebahasaan yang tidak resmi. Pada situasi seperti ini, peranan bahasa hanya sebagai alat perhubungan. Asal lawan berbicara dapat memahaminya, sudah memadai bahasa tersebut. Pelanggaran kaidah kebahasaan tidaklah tercela benar, asal tidak mengubah maksud atau menimbulkan salah paham. Bahkan menyelipinya dengan kata-kata bahasa daerah bukanlah hal yang tidak mungkin.

B. Fungsi Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi-variasi yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Variasi-variasi tersebut sejajar, tidak ada yang lebih baik atau lebih tinggi daripada yang lain. Satu di antara variasi-variasi tersebut diangkat atau dipilih untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Variasi itu dinamai bahasa standar atau baku, sedangkan variasi lainnya disebut bahasa nonstandar atau nonbaku.

Pembakuan bahasa atau standardisasi bahasa bukan berarti mematikan bahasa nonstandar. Bahasa tersebut dibiarkan hidup dan berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu dalam pemakaian bahasa yang tidak resmi.

Adapun fungsi bahasa baku atau standar ada empat:

1. sebagai alat komunikasi resmi, yakni dalam surat-menyurat resmi, surat-surat keputusan, undang-undang, pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, dsb.;
2. dipergunakan dalam wacana teknis, yakni karangan ilmiah, buku-buku pelajaran, laporan resmi, dsb.;
3. dipakai dalam pembicaraan yang bersifat keilmuan, misalnya mengajar, memberi ceramah, berkhotbah, berdiskusi, berdebat, dsb.;
4. dipakai dalam pembicaraan dengan orang-orang yang pantas dihormati, termasuk orang yang belum akrab benar, atau orang yang baru kita kenal.

C. Ciri-Ciri Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar/Baku

Sesuai dengan bentuk penggunaannya, yaitu dalam bentuk lisan dan tertulis, bahasa Indonesia baku harus pula memenuhi kaidah yang berlaku pada kedua bentuk pemakaian bahasa tersebut. Menurut Suharianto (1981:24), bahasa Indonesia baku ditandai oleh beberapa ciri:

1. Memakai lafal atau ucapan baku:

Yakni ucapan yang tidak terpengaruh oleh ucapan bahasa daerah.

2. Memakai ejaan resmi:

Yakni EYD yang diberlakukan sejak Agustus 1972.

3. Terbatasnya unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal:

Unsur leksikal ialah unsur yang berupa kata, misalnya:

ketemu seharusnya bertemu
tapak asma seharusnya tanda tangan

Unsur gramatikal ialah unsur yang bersifat ketatabahasaan. Contoh:

- | <u>Bahasa Indonesia Nonbaku</u> | <u>Bahasa Indonesia Baku</u> |
|---|---|
| (2)* <u>Rumahnya orang itu</u> bagus. | (2) <u>Rumah orang itu</u> bagus. |
| (3)*Ia pandai <u>sendiri</u> di kelasnya. | (3) Ia <u>paling</u> pandai di kelasnya. |
| (4)*Saya tidak tahu <u>kalau</u> dia kakakmu. | (4) Saya tidak tahu <u>bahwa</u> dia kakakmu. |
| (5)*Dia datang <u>sendirian</u> . | (5) Dia datang <u>seorang diri</u> . |
| (6)*Bajunya <u>kebesaran</u> . | (6) Bajunya <u>terlalu besar</u> . |
| (7)*Dia benci <u>sama</u> saya. | (7) Dia benci <u>kepada</u> saya. |

4. Awalan me- dan ber- bila ada dipakai secara eksplisit dan konsisten. Contoh:

- | <u>Bahasa Indonesia Nonbaku</u> | <u>Bahasa Indonesia Baku</u> |
|--|---|
| (8)*Banjir <u>serang</u> kampung itu. | (8) Banjir <u>menyerang</u> kampung itu. |
| (9)*Kampanye sudah <u>jalan</u> sejak 19 Mei 1999. | (9) Kampanye sudah <u>berjalan</u> sejak 19 Mei 1999. |
| (10)*Ia sekarang <u>kerja</u> di toko itu. | (10) Ia sekarang <u>bekerja</u> di toko itu. |
| (11)*Siapakah yang <u>bawa</u> sepeda motor ini? | (11) Siapakah yang <u>membawa</u> sepeda motor ini? |

5. Subjek dan predikat dipakai secara eksplisit dan konsisten. Contoh:

- | <u>Bahasa Indonesia Nonbaku</u> | <u>Bahasa Indonesia Baku</u> |
|---------------------------------|--|
| (12)*Kemarin saya dari Jakarta | (12) Kemarin saya <u>datang</u> dari Jakarta |

Bahasa Indonesia Nonbaku

ta.

(13)*Ia akan ke luar negeri bulan depan.

(14)*Kepada hadirin diminta berdiri sejenak.

Bahasa Indonesia Baku

Jakarta.

(13)Ia akan pergi ke luar negeri bulan depan.

(14)Hadirin diminta berdiri sejenak.

6. Konjungsi bahwa atau karena bila ada dipakai secara eksplisit dan konsisten. Contoh:

Bahasa Indonesia Nonbaku

(15)*Ia tidak percaya kepada saya, saya dianggapnya akan menipu.

(16)*Dia sudah tahu kamu akan datang.

Bahasa Indonesia Baku

(15)Ia tidak percaya kepada saya karena saya dianggapnya akan menipu.

(16)Dia sudah tahu bahwa kamu akan datang.

7. Pemakaian pola frasa verbal: aspek - pelaku - tindakan, secara konsisten. Contoh:

Bahasa Indonesia Nonbaku

(17)*Mengenai hal itu saya akan terangkan nanti.

(18)*Saya akan buktikan apa yang saya katakan.

(19)*Uang ibu dia belum belanjakan.

(20)*Buku itu saya sudah baca.

Bahasa Indonesia Baku

(17)Mengenai hal itu akan saya terangkan nanti.

(18)Akan saya buktikan apa yang saya katakan.

(19)Uang ibu belum dia belanjakan.

(20)Buku itu sudah saya baca.

8. Partikel -lah, -kah, dan pun bila ada dipakai secara

konsisten.

- | <u>Bahasa Indonesia Nonbaku</u> | <u>Bahasa Indonesia Baku</u> |
|---|---|
| (21)* <u>Baca</u> buku itu sampai selesai! | (21) <u>Bacalah</u> buku itu sampai selesai! |
| (22)* <u>Di mana</u> letak Gunung Slamet itu? | (22) <u>Di manakah</u> letak Gunung Slamet itu? |
| (23)* <u>Ia</u> pergi ke desanya kembali. | (23) <u>Ia pun</u> pergi ke desanya kembali. |

9. Pemakaian kata depan harus tepat. Contoh:

- | <u>Bahasa Indonesia Nonbaku</u> | <u>Bahasa Indonesia Baku</u> |
|--|--|
| (24)*Ia benci sekali <u>dengan</u> orang itu. | (24)Ia benci sekali <u>kepada</u> orang itu. |
| (25)*Saya bertemu <u>sama</u> adikmu kemarin. | (25)Saya bertemu <u>dengan</u> adikmu kemarin. |
| (26)* <u>Di</u> jaman dulu orang belum mengenal pakaian. | (26) <u>Pada</u> zaman dulu orang belum mengenal pakaian. |
| (27)*Pertandingan <u>antara</u> kesebelasan Semarang <u>de-</u>
<u>ngan</u> kesebelasan Surabaya diselenggarakan di Menado. | (27)Pertandingan <u>antara</u> kesebelasan Semarang <u>dan</u> kesebelasan Surabaya diselenggarakan di Menado. |

10. Pemakaian konstruksi sintetis harus tepat. Contoh:

- | <u>Bahasa Indonesia Nonbaku</u> | <u>Bahasa Indonesia Baku</u> |
|---------------------------------|------------------------------|
| - dia punya harga | - harganya |
| - dia punya saudara | - saudaranya |
| - dibikin bersih | - dibersihkan |
| - dikasih komentar | - dikomentari |

Bahasa Indonesia Nonbaku

- bikin kotor

Bahasa Indonesia Baku

- mengotori

11. Pemakaian unsur leksikal yang terpengaruh dialek atau bahasa sehari-hari harus dihindari. Contoh:

Bahasa Indonesia Nonbaku

- bilang

- entar

- gini

- kenapa

- nggak

- pigi

- situ

- udah

- tapi

Bahasa Indonesia Baku

- mengatakan/berkata

- sebentar

- begini

- mengapa

- tidak

- pergi

- Anda, Saudara

- sudah

- tetapi

- D. Kesalahan-Kesalahan yang Sering Kita Jumpai dalam Berbahasa Indonesia

Penggunaan bahasa Indonesia yang salah atau menyimpang dari aturan-aturan kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai. Kesalahan-kesalahan itu oleh sebagian masyarakat pemakai bahasa dirasakan sebagai hal yang biasa dan benar. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum tahu atau belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kesalahan-kesalahan berbahasa itu dapat terjadi secara lisan, seperti dalam berbicara, atau pun secara tertulis,

seperti dalam mengarang, makalah, surat kabar, dan tulisan di televisi. Ada kesalahan yang sangat mencolok. Sebaliknya, ada pula kesalahan yang tidak mencolok atau tidak berat (Nurgiyantoro, 1988:176).

Kesalahan yang sangat mencolok atau berat adalah kesalahan berbahasa yang menyebabkan pembaca atau pendengar salah paham terhadap informasi yang disampaikan. Pendengar atau pembaca menganggap apa yang disampaikan itu tidak dapat dipahami atau tidak komunikatif. Jadi, kesalahan yang berat benar-benar dapat mengganggu kelancaran berkomunikasi.

Kesalahan yang tidak berat adalah penyimpangan yang tidak mengganggu kelancaran berkomunikasi. Kesalahpahaman tidak terjadi. Informasi yang disampaikan masih mudah dipahami meskipun terdapat kesalahan kebahasaan.

Berikut ini akan dibahas kesalahan-kesalahan kebahasaan yang sering kita temukan. Setelah disajikan bentuk-bentuk yang salah (nonbaku), disajikan pula bentuk-bentuk yang benar (baku) sebagai perbaikannya atau pembedulannya. Dengan harapan bentuk-bentuk perbaikan ini akan mengingatkan kita agar selalu berhati-hati dalam berbahasa dengan baik dan benar.

1. Kesalahan Penerapan Kaidah Ejaan

Pada 16 Agustus 1999 EYD sudah berusia 27 tahun. Namun, patut disadari bahwa masih banyak di antara kita yang melupakan kaidah itu. Hal ini dapat disaksikan dalam pemakaian

sehari-hari, seperti dalam surat kabar, majalah, tulisan di layar kaca, dan sebagainya.

Berikut ini diberikan contoh kesalahan penerapan EYD yang sering kita temukan:

- | <u>Salah</u> | <u>Benar</u> |
|---|---|
| (28)* 4 April <u>s/d</u> 4 Mei 1999
Tahap Pendaftaran Pemi-
lih (TVRI, 11-4-99, pu-
kul 16.27). | (28) 4 April <u>s.d.</u> 4 Mei 1999
Tahap Pendaftaran Pemi-
lih |
| (29)* Pemilih <u>Tuna Netra</u> (RC
TI, 11-4-99, pukul 18.42). | (29) Pemilih <u>Tunanetra</u> |
| (30)* Pengusaha Pesimis <u>Pada</u>
Masa Depan (SCTV, 11-4-
99, pukul 18.43). | (30) Pengusaha Pesimis <u>pada</u>
Masa Depan |
| (31)* Kontak Senjata Aparat
<u>Dengan</u> Falintil (SCTV,
12-4-99, pukul 5.30). | (31) Kontak Senjata Aparat <u>de-</u>
<u>ngan</u> Falintil |
| (32)* Upaya Meredam Friksi <u>Di</u>
Kalangan Masyarakat (SC
TV, 12-4-99, pukul 6.10). | (32) Upaya Meredam Friksi <u>di</u>
Kalangan Masyarakat |
| (33)* Ditelanjangi <u>Dan</u> Dike-
jar-Kejar (TVRI, 12-4-
99, Berita Utama Editor-
ial, <u>Suara Karya</u>). | (33) Ditelanjangi <u>dan</u> Dikejar-
Kejar |
| (34)* Bukan Hanya PKB <u>Yang</u>
Anak Kandung NU (SCTV,
12-4-99, pukul 12.04). | (34) Bukan Hanya PKB <u>yang</u> Anak
Kandung NU |

SalahBenar

- (35)*Pil Anti Hamil Untuk Pengung- (35)Pil Antihamil untuk
si Albania (SCTV, 12-4-99, pu- Pengungsi Albania
kul 12.15).
- (36)*Ekspor Pupuk Rajawali Ke Ma- (36)Ekspor Pupuk Rajawa-
laysia (TVRI, 12-4-99, pukul li ke Malaysia
19.25).
- (37)*Munas Catur ke 24 (TVRI, 12- (37)Munas Catur ke-24
4-99, pukul 19.27).
- (38)*PAN Jaga Jarak Dengan Golkar (38)PAN Jaga Jarak dengan
(SCTV, 13-4-99, pukul 5.55). Golkar
- (39)*Kejuaraan Antar Master (TVRI, (39)Kejuaraan Antarmaster
13-4-99, pukul 14.25).
- (40)*58 Persen Penduduk Jakarta (40)Penduduk Jakarta Men-
Mendaftar Pemilu (TVRI, Beri- daftar Pemilu 58 Per-
ta Utama Editorial, Pembaharu- sen
an, 13-4-99, pukul 16.22).
- (41)*2 Wanita Tewas Akibat Sabu- (41)Dua Wanita Tewas Aki-
Sabu (SCTV, 22-4-99, pukul 12.46). bat Sabu-Sabu
- (42)*KREDIT 20 DEBITUR BESAR DI- (42)KREDIT DUA PULUH DE -
PROSES BPPN (Indosiar, 13-4- BITUR BESAR DIPROSES
99, pukul 16.44). BPPN
- (43)*Pemilu Merupakan Jalan Keluar (43)Pemilu Merupakan Ja-
Dari Krisis (SCTV, 14-4-99, lan Keluar dari Kri-
pukul 18.15). sis
- (44)*Kapolda Bantah Isu Rusuh Da- (44)Kapolda Bantah Issu
lam Pemilu Nanti (SCTV, 18-4- Rusuh dalam Pemilu

- | <u>Salah</u> | <u>Benar</u> |
|--|--|
| 99, pukul 18.48). | Nanti |
| (45)*Semakin Serius Koalisi <u>4</u> Par-tai Besar (TVRI, 23-4-99, Me- dia Indonesia, pukul 6.27). | (45)Semakin Serius Koalisi <u>Empat Partai</u> Besar |
| (46)*Kemungkinan Pemberian Amnesti <u>Kepada</u> Xanana (SCTV, 23-4-99, pukul 5.42). | (46)Kemungkinan Pemberian Amnesti <u>kepada</u> Xanana |
| (47)* <u>Diantara</u> Dua Pilihan (Indosi- ar, 13-4-99, pukul 20.05). | (47) <u>Di Antara</u> Dua Pilihan |
| (48)*Isu Bom <u>Dikantor</u> Pemda Tingkat I Jawa Tengah (TVRI Semarang, 15-4-99, pukul 17.02). | (48)Isu Bom <u>di Kantor</u> Pemda Tingkat I Jawa Tengah |
| (49)*Dikecam <u>Yg</u> Tinggalkan Tanah Air (RCTI, 19-4-99, pukul 18.41). | (49)Dikecam <u>Yang</u> Tinggal-kan Tanah Air |
| (50)*Iskandar Siregar, Reporter SCTV di <u>Tim-Tim</u> (SCTV, 18-4-99, pukul 5.38). | (50)Iskandar Siregar, Reporter SCTV di <u>Timtim</u> |
| (51)*Habibie <u>Tentang Prosentase</u> Pemilih (RCTI, 14-4-99, pukul 18.45). | (51)Habibie <u>tentang Per-</u> sentase Pemilih |
| (52)* <u>System</u> Pendidikan Jarak Jauh (TVRI, 17-4-99, pukul 16.11). | (52) <u>Sistem</u> Pendidikan Ja- rak Jauh |
| (53)*Buku yang diterbitkan akan memberikan <u>analisa</u> dan gam- baran yang jelas (SCTV, 19-4-99, pukul 5.55). | (53)Buku yang diterbitkan akan memberikan <u>ana-</u> lisis dan gambaran yang jelas. |

- | <u>Salah</u> | <u>Benar</u> |
|---|---|
| (54)*Tak Benar Golkar <u>Salahgunakan</u> Bantuan Asing (SCTV, 15-4-99, pukul 12.15). | (54)Tak Benar Golkar <u>Salah Gunakan</u> Bantuan Asing |
| (55)*Gus Dur <u>Non-Aktif Di</u> PBNU (RC TI, 15-4-99, pukul 18.44). | (55)Gus Dur <u>Nonaktif di</u> PBNU |
| (56)*Adi Andoyo Soetjipto, <u>SH</u> , Mantan Hakim Agung (SCTV, 15-4-99, pukul 12.30). | (56)Adi Andoyo Soetjipto, <u>S.H.</u> , Mantan Hakim |

2. Kesalahan lafal atau Ucapan Karena Pengaruh Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia yang benar ditandai pula oleh lafal atau ucapan yang benar atau baku. Ucapan yang baku adalah ucapan yang tidak terpengaruh oleh ucapan bahasa daerah atau asing. Pelafalan yang benar adalah, misalnya, /analisis, benar, bosan, dinas, pantas, pagar, pintar, sambal, bayam, bundar, nomor, malam, motor, Senin, Rabu, Kamis, makin/bukan/analisa, bener, bosen, dines, pantes, pager, pinter, sambel, bayem, bunder, nomer, malem, montor, Senen, Rebo, Kemis, mangkin/.

3. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan pemakaian kata jadian atau bentukan. Kesalahan ini meliputi kesalahan penggunaan afiks, pengulangan, dan pemajemukan. Beberapa contoh berikut ini menunjukkan kesalahan morfologis:

- | <u>Salah</u> | <u>Benar</u> |
|----------------------------------|--------------------------|
| (57)*Pengalaman masa lalu banyak | (57)Pengalaman masa lalu |

SalahBenar

- bankir nakal yang belum dike- banyak bankir nakal
temukan (RCTI, 11-4-99, pukul yang belum ditemukan.
18.51).
- (58)*Disintegrasi bangsa saat ini (58)Disintegrasi bangsa
dikarenakan adanya krisis bu- saat ini karena kri-
daya (TVRI, 11-4-99, pukul 19.26). sis budaya.
- (59)*Kenapa begitu Golkar terburu-(59)Mengapa begitu Golkar
buru mengatakan bahwa peris- terburu-buru mengata-
tiwa Purbalingga dilakukan kan bahwa peristiwa
oleh PDI Perjuangan (SCTV, 12- Purbalingga dilakukan
4-99, pukul 18.27). oleh PDI Perjuangan.
- (60)*Adapun yang perlu diambil me-(60)Adapun yang perlu di-
rubah keadaan (RRI, 13-4-99, ambil adalah mengubah
pukul 13.01). keadaan.
- (61)*Sekarang yang perlu diroboh (61)Sekarang yang perlu
adalah pola pikir (RCTI, 15- diubah adalah pola pi-
4-99, pukul 12.16). kir.
- (62)*Tanpa ada perubahan tidak ada(62)Tanpa ada perubahan
kemajuan (RCTI, 18-4-99, pu- tidak ada kemajuan.
kul 6.21).
- (63)*Untuk itu perlu dirubah seca-(63)Untuk itu perlu diubah
ra fundamental pembangunan mo- secara fundamental
del lama (TVRI, 18-4-99, pukul pembangunan model la-
16.23) ma.
- (64)*Kita akan merobah tatanan re-(64)Kita akan mengubah ta-
formasi khususnya di bidang tanan reformasi khu-
moral (TVRI, 18-4-99, pukul 19.16). susnya di bidang moral.

SalahBenar

- (65)*Umat Islam jangan terpancing isu dan mensikapinya secara rasional (SCTV,26-4-99, pukul 6.59).
- (65)Umat Islam jangan terpancing isu dan menyikapinya secara rasional.
- (66)*Industri kecil yaitu pengrajin makanan dan minuman tetap bertahan (TVRI,18-4-99,pukul 16.13).
- (66)Industri kecil yaitu perajin makanan dan minuman tetap bertahan.
- (67)*Rumah adik Gubernur Caras Callau tidak luput dari pengrusakan (RCTI,19-4-99,pukul 6.03).
- (67)Rumah adik Gubernur Caras Callau tidak luput dari perusakan.
- (68)*Martin kembali memenangkan dengan angka 9 - 4 (TVRI, 22-4-99, pukul 6.55).
- (68)Martin kembali menang dengan angka 9 - 4.
- (69)*Pengaruh otonomi daerah belum ada perbedaan yang menyolok (RRI Purwokerto,22-4-99,pukul 13.33).
- (69)Pengaruh otonomi daerah belum ada perbedaan yang mencolok.
- (70)*Ribuan karyawan BBO menilai BP PN tidak akomodatif (SCTV,18-4-99, pukul 18.50).
- (70)Beribu-ribu karyawan BBO menilai BPPN tidak akomodatif.
- (71)*Persoalan pengungsi yang jumlahnya puluhan ribu bukan masalah yang ringan (TVRI, 12-4-99, pukul 19.23).
- (71)Persoalan pengungsi yang jumlahnya berpuluh-puluh ribu bukan masalah yang ringan.
- (72)*Direncanakan latihan pengamanan berlangsung tiga hari (SCTV, 14-4-99, pukul 5.55).
- (72)Direncanakan pelatihan pengamanan berlangsung tiga hari.

SalahBenar

- (73)*Karyawan yang keberatan hanya karyawan yang mempunyai gaji tiga juta rupiah (RCTI, 21-4-99, pukul 6.35).
- (73)Karyawan yang berkeberatan hanya karyawan yang mempunyai gaji tiga juta rupiah.
- (74)*Saling profokasi, saling tantang-menantang, apa gunanya (SC TV, 20-4-99, pukul 5.53).
- (74)Saling profokasi, saling menantang, apa gunanya?
- (74)Saling profokasi, tantang-menantang, apa gunanya?
- (75)*Sudah seringkali ada tanda-tanda palsu dalam pemilu di Aljazair (BBC London, 11-4-99, pukul 20.26).
- (75)Sudah berkali-kali ada tanda-tanda palsu dalam pemilu di Aljazair.
- (75)Sudah sering-sering ada tanda-tanda palsu dalam pemilu di Aljazair.
- (76)*Para pendukung Anwar berulang kali bentrok dengan aparat keamanan (RCTI, 15-4-99, pukul 6.08).
- (76)Para pendukung Anwar berulang-ulang bentrok dengan aparat keamanan.
- (76)Para pendukung Anwar berkali-kali bentrok dengan aparat keamanan.

SalahBenar

- (76) Para pendukung Anwar.
berkali-kali bentrok
dengan aparat keamanan.
- (77)* Para pemimpin militer bertemu dengan para politisi (BBC London, 8-4-99, pk1.20.29).
- (77) Para pemimpin militer bertemu dengan politisi.
- (78)* Banyak hal-hal di dalam kondisi krisis yang banyak dipelajari agar percaya diri (TVRI, 12-4-99, pk1.16.20).
- (78) Banyak hal di dalam kondisi krisis yang banyak dipelajari agar percaya diri.
- (79)* UUD 1945 diayahkan pada tanggal 18 Agustus tahun 1945.
- (79) UUD 1945 diadahkan pada 18 Agustus 1945.
- (80)* Ilmiawan harus kreatif dan inovatif.
- (80) Ilmuwan harus kreatif dan inovatif.
- (81)* Belokan sepedamu pada belokkan itu!
- (81) Belokkan sepedamu pada belokan itu!

d. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan urutan kata, kesalahan penyusunan kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat tanpa kesatuan ide. Beberapa contoh berikut ini menunjukkan kesalahan sintaksis.

SalahBenar

- (82)* Dalam arak-arakan juara terpaksa dibatalkan (TVRI, 12-4-99, pk1.16.11).
- (82) Arak-arakan juara terpaksa dibatalkan.

SalahBenar

- (83)*Bagi pengembang perumahan harus mampu membaca konsumen yang mempunyai penghasilan tetap (TVRI Semarang, 14-4-99, pk1.17.09).
- (83) Pengembangan perumahan harus mampu membaca konsumen yang mempunyai penghasilan tetap.
- (84)*Dengan keberhasilan PSIS Semarang berhak mewakili Indonesia di Piala Internasional (TVRI Semarang, 14-4-99, pk1.17.25).
- (84) PSIS Semarang berhak mewakili Indonesia di Piala Internasional.
- (85)*Kalau serius melalui pengadilan itu akan memakan waktu (RCTI, 16-4-99, pk1.7.16).
- (85) Kalau serius pengadilan itu akan memakan waktu.
- (86)*Kepada bank-bank itu akan memberikan sebagian danya (Indosiar, 17-4-99, pk1.6.25).
- (86) Bank-bank itu akan memberikan sebagian danya.
- (87)*Untuk menghasilkan kentang berbibit unggul memerlukan proses beberapa tahap (RCTI, 17-4-99, pk1.7.05).
- (87) Untuk menghasilkan kentang berbibit unggul diperlukan proses beberapa tahap.
- (88)*Dari penyakit yang kami pantau memang ada perubahan (RRI, 22-4-99, pk1.13.24).
- (88) Penyakit yang kami pantau memang ada perubahan.

Jenis kesalahan pada nomor (82)*s.d. nomor (88)* adalah jenis kesalahan kalimat tidak bersubjek. Biasanya, kalimat yang subjeknya tidak jelas itu terdapat dalam kalimat rancu atau kacau, antara lain, kalimat yang berpredikatkan

kata kerja aktif, tetapi subjeknya didahului kata depan, atau pada kalimat pasif yang juga subjeknya diawali kata depan (E.Zaenal Arifin dan Farid Hadi, 1993:91).

Subjek kalimat aktif yang didahului kata depan: dalam, bagi, dengan, melalui, kepada, untuk, dan dari, seperti kalimat-kalimat di atas menyebabkan hilangnya status subjek sehingga makna menjadi tidak jelas, kabur, bahkan dapat menimbulkan berbagai tafsiran. Agar kalimat-kalimat tersebut bersubjek, ada tiga cara pembetulan yang dapat dilakukan atau dipilih:

- 1) kata depan yang mendahului subjek dihilangkan,
- 2) Jika kata depan di dalam kalimat itu dipertahankan, predikat kalimat diubah menjadi verba pasif,
- 3) menghadirkan subjeknya atau pelaku perbuatan di dalam kalimat.

Jenis kesalahan sintaksis yang lain adalah penggunaan dua kata yang berfungsi sama yaitu sebagai kata penghubung anak kalimat. Dengan demikian, kalimat no. (89)*sampai (97)* ruas kiri sebagai anak kalimat, ruas kanan pun sebagai anak kalimat sehingga induk kalimatnya tidak ada. Karena itulah, kalimat itu tidak tergolong kalimat yang baik dan benar. Agar kalimat itu benar, kita cukup menggunakan satu di antara dua kata yang berfungsi sama itu.

Salah

Benar

<p>(89)*<u>Kendati</u> Sambas relatif aman (89)<u>Kendati</u> Sambas relatif aman, pembakaran rumah secara sporadis masih terjadi (SC TV, 15-4-1999, pukul 5.32).</p>	<p>(89)<u>Kendati</u> Sambas relatif aman, pembakaran rumah secara sporadis masih terjadi.</p>
---	--

SalahBenar

- (89) Sambah relatif aman, te- tapi pembakaran rumah secara sporadis masih terjadi.
- (90)* Walaupun pemerintah bekerja keras untuk mempekerjakan warganya namun mereka tidak produktif.
- (90) Pemerintah bekerja keras untuk mempekerjakan warganya, tetapi mereka tidak produktif.
- (91)* Jika terpilih nanti maka un- tuk pertama kali piala dunia digelar di Benua Afrika (TV RI, 21-4-1999, pkl. 6.55)
- (91) Jika terpilih nanti, un- tuk pertama kali piala dunia digelar di Benua Afrika.
- (92)* Bila ini tidak dirubah maka yang terjadi adalah disinte- grasi bangsa (Indosiar, 27-4- 99, pkl. 16.53).
- (92) Bila ini tidak diubah, yang terjadi adalah dis- integrasi bangsa.
- (93)* Kalau itu terjadi maka wa- jah pemerintah itu tidak ber- beda dengan masa orde baru (Indosiar, 17-4-99, pkl. 6.13).
- (93) Kalau itu terjadi, wajah pemerintah itu tidak berbeda dengan masa orde baru.
- (94)* Dalam rangka memberikan oto- nomi yang lebih luas maka
- (94) Dalam rangka memberikan otonomi yang lebih luas,

SalahBenar

sumber daya manusianya harus berkualitas (TVRI, 26-4-99, pukul 16.03).

- (95)*Kalau sudah membentuk partai mempunyai program, mengerahkan masanya, maka kendalikan masanya (RCTI, 26-4-99, pk1.18.40).
- (95)Kalau sudah membentuk partai, mempunyai program, dan mengerahkan masanya, kendalikan masanya itu.

- (96)*Dengan adanya perjanjian ini maka kanana dapat merobah perang menjadi damai (BBC London, 27-4-99, pk1.5.10).
- (96)Dengan adanya perjanjian ini, kanana dapat mengubah perang menjadi damai.

- (97)*Untuk mengatasi dead lock maka perlu dipikirkan jalannya sidang mulai sekarang (RCTI, 30-4-99, pk1.6.06).
- (97)Untuk mengatasi dead lock, perlu dipikirkan jalannya sidang mulai sekarang.

e. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan makna kata. Dalam kesalahan ini yang sering muncul adalah pemakaian kata yang bersinonim atau hampir sama artinya. Beberapa contoh berikut ini menunjukkan kesalahan semantik.

SalahBenar

- (98)*Kenapa generasi muda lebih menyukai politik ketimbang ekonomi (TVRI, 22-4-99, pk1.6.37).
- (98)Mengapa generasi muda lebih menyukai politik ketimbang ekonomi.

SalahBenar

(99)*Masyarakat senang menabung emas daripada uang disebab-
kan karena perekonomian belum
pulihan(RRI,21-4-99,pkl.13.10).

(99)Masyarakat senang me-
nabung emas daripada
uang karena perekon-
mian belum pulih.

(99)Masyarakat senang me-
nabung emas daripada
uang disebabkan oleh
perekonomian belum pu-
lih.

(100)*Kerusuhan Ambon disebabkan
gesekan antara elit politik
pusat dan lokal(RCPT,13-4-
99,pkl.18.45).

(100)Kerusuhan Ambon kare-
na adanya gesekan an-
tara elit politik pu-
sat dan lokal.

(100)Kerusuhan Ambon dise-
babkan oleh adanya ge-
sekan antara elit po-
litik pusat dan lokal.

(101)*Pengadaan air bersih ada-
lah merupakan persoalan yang
perlu diperhatikan di DKI
(TVRI,22-4-99,pkl.6.46).

(101)Pengadaan air bersih
merupakan persoalan
yang perlu diperhatikan
di DKI.

(101)Pengadaan air bersih
adalah persoalan yang
perlu diperhatikan di
DKI.

(102)*Bapak presiden meminta
aparatus yang terkait agar

(101)Bapak presiden meminta
aparatus yang terkait agar

SalahBenar

- supaya mengadakan peninjauan. (SCTV,13-4-99,pkl.18.50).
- (102) Bapak presiden meminta aparat yang terkait supaya mengadakan peninjauan.
- (103)*Hanya dua ratus saja yang bertahan dalam badai hempasan ekonomi (Indosiar,17-4-99, pkl.6.55).
- (103)Hanya dua ratus yang bertahan dalam badai hempasan ekonomi.
- (103) Dua ratus saja yang bertahan dalam badai hempasan ekonomi.
- (104)*Tindakan korupsi sangat merugikan sekali keuangan negara (TVRI,21-4-99,pkl.16.10).
- (104)Tindakan korupsi sangat merugikan keuangan negara.
- (105)Tindakan korupsi merugikan sekali keuangan negara.

Kata kenapa pada no. (98)*bersinonim dengan mengapa. Kedua kata itu digunakan untuk menanyakan alasan tertentu. Perbedaannya, kata kenapa digunakan dalam ragam lisan, sedangkan mengapa digunakan dalam ragam tulis dan ragam baku. Disamping itu, kata kenapa juga berarti 'kena apa', misalnya, dalam kalimat Kenapa kakimu pincang? Jawabnya: kena batu, kena duri, dsb.

Kata sebab pada no. (99)*bersinonim dengan karena. Pakaian dua kata secara serempak ini tidak efisien. Kata dise-

babkan karena seharusnya diganti dengan disebabkan oleh. Di-
sebabkan oleh termasuk ungkapan idiomatik yang unsur-unsur-
nya tidak boleh diceraikan atau ditinggalkan. Ungkapan ter-
sebut mengandung arti 'karena'. Jadi, pemakaian kedua ben-
tuk itu dapat dipertukarkan, yakni disebabkan oleh atau ka-
rena.

Kata adalah pada no. (101)*bersinonim dengan merupa-
kan, kata agar pada (102)*bersinonim dengan supaya, kata ha-
nya pada (103)*bersinonim dengan saja, dan sangat pada (104)*
bersinonim dengan sekali. Dalam berbahasa kita dituntut
tidak berlaku bořos, yakni memakai dua kata yang bermakna
sama dalam satu kalimat.

Kita harus berbahasa dengan benar, lebih-lebih maha-
siswa PPD2PGSD Guru Kelas. Banyak kalimat yang secara gra-
matis salah, tetapi informasi yang disampaikan masih mu-
dah dipahami. Meskipun terdapat kesalahan kebahasaan, kali-
mat-kalimat tersebut komunikatif, tidak menimbulkan kesa-
lahpahaman. Kesalahan-kesalahan itu mungkin ucapannya, eja-
annya, pilihan katanya, strukturnya, pola kalimatnya, dan
penalarannya.

Pemakai bahasa Indonesia tidak dibenarkan, misalnya
menggunakan ejaan yang salah, atau kalimatnya terpengaruh
bahasa daerah atau asing karena yang penting dapat dipahami
dan komunikatif. Dalam bahasa Indonesia yang benar, grama-
tis dan komunikatif harus terpenuhi. Meskipun komunikatif,
tetap merupakan kalimat yang salah bila tidak gramatis.

Karena kegramatisan harus terpenuhi, sudah sepantasnya

apabila para mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas mempelajari kaidah kebahasaan secara khusus, menggunakannya atau menerapkannya dalam kegiatan berbahasa. Para mahasiswa harus memberikan perhatian khusus pada kaidah ini, sehingga menguasainya dengan baik dan dapat menerapkannya dengan tepat. Lebih-lebih mahasiswa PPD2PGSD ini semuanya berprofesi dan aktif sebagai guru SD.

Siswa atau mahasiswa umumnya mencari model untuk ditiru. Jika gurunya saja tidak bisa berbahasa dengan baik dan benar, tidaklah adil menuntut para siswa atau mahasiswanya untuk berbahasa dengan benar baik lisan maupun tulis.

Oleh karena itu, pada hemat penulis usaha mempelajari dan memberikan perhatian khusus pada bahasa yang baik dan benar bagi mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas tidak hanya diseyogikan, tetapi harus benar-benar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Sehubungan dengan itu, penulis mencoba mengadakan penelitian tentang keterampilan mahasiswa tersebut yaitu mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas di Kabupaten Banyumas dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan:

1. mengetahui keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas di Kabupaten Banyumas dalam Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar,
2. mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas di Kabupaten Banyumas dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar,
3. memberikan masukan pada PPD2PGSD Guru Kelas di Kabupaten Banyumas tentang keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD, dan
4. memberikan masukan bagi penyelenggara PPD2PGSD Guru Kelas untuk meningkatkan efektivitas pengelolaannya.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai masukan pada PPD2PGSD Guru Kelas di Kabupaten Banyumas tentang keterampilan mahasiswa PPD2PGSD dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga dapat

1. digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD.
2. Penyelenggara PPD2PGSD Guru Kelas sebagai masukan guna meningkatkan efektivitas pengelolaannya.
3. Para dosen FKIP UT yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam lingkup yang lebih luas.
4. Perpustakaan sebagai bahan pustaka untuk menambah perbendaharaan bacaan.

Universitas Terbuka

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas Universitas Terbuka Kurikulum 96 dan PPD2GSD Universitas Terbuka Kurikulum 90 di Kabupaten Banyumas 1998/1999, semester II sampai semester VI, baik proyek maupun swadana.

PPD2PGSD Guru Kelas Kurikulum 96 yang dimulai pada tahun akademik 1997/1999 dapat ditempuh selama lima semester/78 SKS, sekarang baru semester ke-4. Jumlah mahasiswanya yaitu semester II/98.2 berjumlah 185 orang dan semester IV/97.2 berjumlah 412 orang.

PPD2GSD Kurikulum 90 yang dimulai pada tahun akademik 1990/1991 dapat diselesaikan selama enam semester/82 SKS, sekarang angkatan terakhir. Mahasiswa yang ada hanya semester VI/86.2 berjumlah 627 orang.

Sistem belajar mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD ini adalah belajar mandiri dengan didukung oleh pertemuan tatap muka dalam bentuk tutorial. Untuk memperlancar proses pembelajaran tersebut, dibentuklah kelompok-kelompok tutorial. Setiap kelompok terdiri atas tiga puluh orang mahasiswa. Anggota-anggota kelompoknya relatif homogen karena memiliki ciri-ciri yang sama: (1) usia antara 35 - 50 tahun, (2) bertugas dan aktif mengajar di SD, dan (3) berlatar belakang pendidikan SPG/KPG.

B. Sampel

Karena jumlah populasi yaitu mahasiswa yang mengikuti tutorial dari semester II sampai semester VI sangat banyak, hanya diambil sampel sebagian dari kelompok-kelompok tutorial yang mewakili semester II, IV, dan VI PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD di Kabupaten Banyumas 1998/1999.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional stratified random sampling, artinya penentuan sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan perimbangan atau proporsi individu dalam tiap-tiap tingkatan atau semester, dengan cara randomisasi.

C. Variabel Penelitian

Kemampuan atau keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD di Kabupaten Banyumas yang diteliti meliputi tiga kelompok:

1. Keterampilan mahasiswa semester II,
2. Keterampilan mahasiswa semester IV, dan
3. Keterampilan mahasiswa semester VI.

D. Instrumen

Untuk menguji hipotesis, apakah diterima atau ditolak, diperlukan alat pengumpul data atau instrumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah tes. Pengerjaannya diturggui langsung oleh peneliti.

Tes ini berisi tentang soal-soal yang menyangkut keterampilan responden dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar:

Tes bagian I, melengkapi pilihan, mahasiswa disuruh memilih satu jawaban yang paling tepat. Bila betul semua nilainya 33. Tes bagian II, melengkapi berganda, mahasiswa disuruh memilih A jika 1) dan 2) benar; B jika 1) dan 3) benar; C jika 2) dan 3) benar; dan D jika 1), 2) dan 3) semuanya benar. Bila betul semua, nilainya 24. Tes bagian III, hubungan antarhal; Mahasiswa disuruh memilih: A jika pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya merupakan hubungan sebab. B jika pernyataan benar, alasan benar, tetapi keduanya bukan merupakan hubungan sebab. C jika pernyataan benar, alasan salah, atau jika pernyataan salah, alasan benar. D jika pernyataan dan alasan keduanya salah. Bila betul semua, nilainya 13. Tes bagian IV, isian, mahasiswa disuruh mengisi titik-titik dengan jawaban yang tepat. Apabila betul semua, nilainya 10.

Total nilai I, II, III, dan IV = $33 + 24 + 13 + 10 = 80$. Dengan demikian, akan dapat dihitung dan ditentukan tingkat keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif persentase. Ada dua rumus yang digunakan:

1. Rumus yang digunakan untuk menyatakan keterampilan masing-masing subjek yaitu
- $$\frac{X}{Y} \times 100 \% = Z \%$$

Keterangan

Z = kemampuan subjek

X = bobot total kemampuan subjek dalam keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar

Y = bobot total kemampuan subjek yang seharusnya dicapai dalam keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar

Tabel kerja yang digunakan untuk rumus tersebut di atas adalah

No. Subjek	X	Z%
!	!	!
!	!	!
!	!	!
!	!	!
!	!	!
!	!	!
!	!	!

2. Untuk menyatakan kemampuan masing-masing kelompok dalam variabel digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan

M = persentase rata-rata

f = frekuensi persentase dalam interval

x = nilai tengah interval

N = jumlah subjek

Rumus di atas menggunakan tabel kerja:

interval kemam- puan subjek	x	f	fx
Jumlah			
Simbol yang dipakai		N	fx

(Nurgiyantoro, 1988:325).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Responden

Responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa PPD2GSD Universitas Terbuka Kurikulum 90 dan PPD2PGSD Guru Kelas Universitas Terbuka Kurikulum 96 yang ada di Kabupaten Banyumas berjumlah 190 orang mahasiswa. Jumlah mahasiswa tersebut diambil kurang lebih lima belas persen dari setiap semester. Selanjutnya, responden ini dibagi menjadi tiga kelompok untuk mendukung variabel yang akan diungkap:

1. Kelompok mahasiswa semester II berjumlah 30 orang.
2. Kelompok mahasiswa semester IV berjumlah 70 orang.
3. Kelompok mahasiswa semester VI berjumlah 90 orang.

Semua responden yang menjadi sampel mengerjakan semua soal yang mengungkap keterampilan responden dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

B. Hasil Penelitian

Alat pengumpul data yang digunakan berupa tes yang mengungkap kemampuan responden dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pada tes bagian I bila betul semua, bobotnya 33. Pada tes bagian II bila betul semua, bobotnya 24. Pada tes bagian III bila betul semua, bobotnya 13, sedangkan tes bagian IV, 10. Jadi, nilai $Y = 80$. Nilai X diambil dari jumlah pembobotan yang dicapai responden. Oleh karena itu, jumlah X da-

pat dihitung dan nilai Z untuk setiap subjek juga dapat diketahui. Agar lebih jelas dapat dilihat tabel 1 sampai tabel 3.

Universitas Terbuka

Tabel 1

Keterampilan Mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas Semester II

No.Subjek!	X	Z	No.Subjek!	X	Z
1.	59	73,75	16.	64	80
2.	62	77,50	17.	60	75
3.	59	73,75	18.	65	81,25
4.	53	66,25	19.	50	62,50
5.	62	77,50	20.	60	75
6.	60	75	21.	65	81,25
7.	62	77,50	22.	58	72,50
8.	55	68,75	23.	55	68,75
9.	48	60	24.	54	67,50
10.	55	68,75	25.	60	75
11.	64	80	26.	62	77,50
12.	58	72,50	27.	61	76,25
13.	70	87,50	28.	61	76,25
14.	67	83,75	29.	59	73,75
15.	64	80	30.	58	72,50

Tabel 2

Keterampilan Mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas Semester IV

No.Subjek!	X	Z	No.Subjek!	X	Z
1.	67	83,75	21.	66	82,50
2.	61	76,25	22.	67	83,75
3.	62	77,50	23.	67	83,75
4.	62	77,50	24.	58	72,50
5.	61	76,25	25.	62	77,50
6.	64	80	26.	62	77,50
7.	66	82,50	27.	61	76,25
8.	56	70	28.	64	80
9.	63	78,75	29.	66	82,50
10.	65	81,25	30.	69	86,25
11.	52	65	31.	69	86,25
12.	64	80	32.	65	81,25
13.	67	83,75	33.	63	78,75
14.	66	82,50	34.	61	76,25
15.	63	78,75	35.	64	67,50
16.	68	85	36.	62	77,50
17.	68	85	37.	61	76,25
18.	64	80	38.	67	83,75
19.	68	85	39.	67	83,75
20.	66	82,50	40.	66	82,50

Tabel 2 (sambungan)

No. Subjek!	X	Z	No. Subjek!	X	Z
41.	67	83,75	56.	62	77,50
42.	68	85	57.	62	77,50
43.	68	85	58.	67	83,75
44.	64	80	59.	70	87,50
45.	63	78,75	60.	71	88,75
46.	66	82,50	61.	67	83,75
47.	67	83,75	62.	66	82,50
48.	65	81,25	63.	67	83,75
49.	70	87,50	64.	62	77,50
50.	71	88,75	65.	66	82,50
51.	65	81,25	66.	69	86,25
52.	63	78,75	67.	70	87,50
53.	66	82,50	68.	71	88,75
54.	64	80	69.	66	82,50
55.	61	76,25	70.	75	93,75

Tabel 3

Keterampilan Mahasiswa PPD2GSD Semester VI

No.Subjek!	X	Z	No.Subjek!	X	Z
1.	67	83,75	24.	65	81,25
2.	70	87,50	25.	54	67,50
3.	70	87,50	26.	72	90
4.	63	78,75	27.	67	83,75
5.	56	70	28.	64	80
6.	65	81,25	29.	68	85
7.	69	86,25	30.	68	85
8.	72	90	31.	70	87,50
9.	69	86,25	32.	65	81,25
10.	72	90	33.	64	80
11.	73	91,25	34.	63	78,75
12.	65	81,25	35.	64	80
13.	60	75	36.	62	77,50
14.	72	90	37.	58	72,50
15.	72	90	38.	67	83,75
16.	69	86,25	39.	68	85
17.	75	93,75	40.	70	87,50
18.	68	85	41.	70	87,50
19.	67	83,75	42.	71	88,75
20.	65	81,25	43.	69	86,25
21.	68	85	44.	68	85
22.	68	85	45.	63	78,75
23.	69	86,25	46.	70	87,50

Tabel 3 (sambungan)

No.Subjek!	X	Z	No.Subjek!	X	Z
47.	67	83,75	69.	62	77,50
48.	67	83,75	70.	72	90
49.	69	86,25	71.	65	81,25
50.	72	90	72.	68	85
51.	67	83,75	73.	72	90
52.	65	81,25	74.	67	83,75
53.	68	85	75.	69	86,25
54.	70	87,50	76.	70	87,50
55.	70	87,50	77.	72	90
56.	65	81,25	78.	68	85
57.	65	81,25	79.	71	88,75
58.	70	87,50	80.	70	87,50
59.	65	81,25	81.	75	93,75
60.	76	95	82.	66	82,50
61.	72	90	83.	69	86,25
62.	67	83,75	84.	68	85
63.	64	80	85.	66	82,50
64.	70	87,50	86.	65	81,25
65.	63	78,75	87.	65	81,25
66.	65	81,25	88.	65	81,25
67.	70	87,50	89.	68	85
68.	69	86,25	90.	69	86,25

Untuk menghitung nilai rata-rata setiap kelompok dalam variabel, digunakan tabel-tabel kerja sebagai berikut (tabel 4 sampai 6).

Tabel 4

Penghitungan Jumlah Nilai sebagai Persiapan
Menghitung Persentase Rata-Rata Keterampilan Mahasiswa
Semester II

No.	interval	x	f	fx
1.	60 - 62	61	1	61
2.	63 - 65	64	1	64
3.	66 - 68	67	2	134
4.	69 - 71	70	3	210
5.	72 - 74	73	6	438
6.	75 - 77	76	6	456
7.	78 - 80	79	7	553
8.	81 - 83	82	2	164
9.	84 - 86	85	1	85
10.	87 - 89	88	1	88
Jumlah			30	2253

Jadi, nilai rata-rata keterampilan mahasiswa semester II dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2.253}{30} \\
 &= 75,1 \%
 \end{aligned}$$

Dengan hasil persentase seperti di atas, ternyata mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas semester II menunjukkan keterampilan yang baik dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Tabel 5

Penghitungan Jumlah Nilai sebagai Persiapan
Menghitung Persentase Rata-Rata Keterampilan Mahasiswa
Semester IV

No.	interval	x	f	fx
1.	65 - 67	66	1	66
2.	68 - 70	69	1	69
3.	71 - 73	72	1	72
4.	74 - 76	75	6	450
5.	77 - 79	78	13	1014
6.	80 - 82	81	11	891
7.	83 - 85	84	27	2268
8.	86 - 88	87	6	522
9.	89 - 91	90	3	270
10.	92 - 94	93	1	93

Jumlah

70 5715

Jadi, nilai rata-rata keterampilan mahasiswa semester IV dapat diketahui:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{5.715}{70}$$

$$= 81,64 \%$$

Dengan berdasarkan persentase yang dicapai, ternyata mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas semester IV menunjukkan keterampilan yang baik dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Tabel 6

Penjumlahan Nilai sebagai Persiapan
Penghitungan Persentase Rata-Rata Keterampilan Mahasiswa
Semester VI

No.	interval	x	f	fx
1.	68 - 70	69	2	138
2.	71 - 73	72	1	72
3.	74 - 76	75	1	75
4.	77 - 79	78	6	468
5.	80 - 82	81	18	1458
6.	83 - 85	84	23	1932
7.	86 - 88	87	23	2001
8.	89 - 91	90	13	1170
9.	92 - 94	93	2	186
10.	95 - 97	96	1	96
Jumlah			90	7596

Jadi, nilai rata-rata keterampilan mahasiswa PPD2GSD semester VI, 1999, dapat diketahui:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{7.596}{90}$$

$$= 84,4 \%$$

Dengan hasil persentase seperti di atas, jelas bahwa tingkat keterampilan mahasiswa PPD2GSD semester VI dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar amat baik atau baik sekali.

Atas dasar hasil persentase tiap-tiap kelompok responden, akhirnya dapat ditentukan nilai rata-rata keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD di Kabupaten Banyumas 1998/1999 dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar:

Semester II, PPD2PGSD Guru Kelas	= 75,10 %
Semester IV, PPD2PGSD Guru Kelas	= 81,64 %
Semester VI, PPD2GSD	= 84,40 %
<hr/>	
Jumlah	= 241,14 %

Jadi, nilai rata-rata keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD di Kabupaten Banyumas 1998/1999 dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah

$$\frac{241,14 \%}{3} = 80,38 \%$$

Dari hasil penghitungan berdasarkan data yang diperoleh, ternyata ada peningkatan dalam mengikuti program. Bila dilihat dari perolehan hasil, peningkatan itu relatif bergerak naik: semester II 75,10, semester IV 81,64, dan semester VI 84,40.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Di lingkungan sekolah dan di media massa sering kita dengar ungkapan gunakanlah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kriteria yang dipakai untuk melihat pemakaian bahasa yang benar adalah kaidah bahasa. Kaidah itu meliputi tata bunyi, tata bahasa, kosa kata, ejaan, dan makna.

Kriteria pemakaian bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang bertalian dengan topik apa yang dibicarakan, tujuan yang dibicarakan, orang yang diajak berbicara atau orang yang membaca, tempat, dan situasi pembicaraan. Selain itu, bahasa yang baik itu bernalar, dalam arti bahasa yang kita gunakan logis dan sesuai dengan tata nilai masyarakat kita.

Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan hasrat seluruh rakyat Indonesia karena tercantum dalam UUD 1945 dan ketetapan MPR No. II/MPR/1988. Oleh karena itu, semua warga negara Indonesia wajib membina dirinya masing-masing dalam pemakaian bahasa Indonesia agar bahasa itu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Bertalian dengan itu, mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD harus menguasai dan terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kalau guru tidak menguasai dan tidak terampil menggunakannya, bagaimana pula dengan murid-muridnya?

Mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD harus menguasai lebih dahulu kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dan terampil menerapkannya. Mereka telah dipersiapkan sejak sekolah lanjutan agar terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik produktif maupun reseptif.

Berdasarkan analisis data, ternyata mahasiswa tersebut sudah memiliki keterampilan yang baik dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam persentase, keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD UT di Kabupaten Banyumas 1998/1999 adalah 80,38%. Jadi, keterampilan mereka menunjukkan nilai yang baik. Dengan demikian, hipotesis "Keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD di Kabupaten Banyumas dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar tinggi" diterima.

B. Saran

Meskipun keterampilan mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD UT dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar baik, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian:

1. Karena mahasiswa PPD2PGSD Guru Kelas dan PPD2GSD adalah guru, pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar hendaknya ditingkatkan terus.
2. Guru atau dosen bahasa Indonesia harus menguasai lebih dahulu kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dan mau mengoreksi serta membetulkan tulisan anak-anak.
3. Agar gejala kesalahan umum pemakaian bahasa Indonesia di kalangan persekolahan dapat diatasi dengan cepat, para

- guru selalu mengikuti acara "Siaran Pembinaan Bahasa Indonesia di TVRI" dan membaca buku-buku petunjuk tentang pemakaian bahasa yang benar.
4. Agar para siswa dan mahasiswa terbiasa berbahasa yang benar, guru atau dosen bidang studi lain pun diharapkan dapat membantu guru bahasa Indonesia. Dengan demikian, para siswa atau mahasiswa tidak akan dipusing-oleh anjuran yang berbeda, yaitu guru bahasa Indonesia menganjurkan "begini", sedangkan guru bidang studi lain menganjurkan "begitu" dalam pemakaian bahasa.
 5. Seharusnya tulisan-tulisan di media massa, misalnya, yang ditayangkan di TVRI, RCTI, SCTV, dll. sesuai dengan butir-butir aturan EYD agar pemakai bahasa dapat mencontoh bentuk-bentuk tulisan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1992). Panduan Tutorial Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . (1993). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Cetakan Ketiga. Bandung: Pustaka Setia.
- . (1997). Peraturan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- . (1997). APKG Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Depdikbud. Universitas Terbuka. FKIP.
- Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. (1993). Seribu Satu Kesalahan Berbahasa. Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (1985). Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Antarkota.
- Badudu, J. S. (1983). Inilah Bahasa Indonesia yang Benar. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. (1977). Metodologi Research. Jilid III. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Yuwono, G. B. dan Tata Iryanto. Tanpa Tahun. Pedoman Umum Pembentukan Istilah Dilengkapi dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Surabaya: Penerbit Indah.
- Keraf, Gorys. (1989). Komposisi. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1988). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Jos. Daniel. (1986). Linguistik Edukasional: Pendekatan Konsep dan Teori. Pengajaran Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, M. dan Sofian Efendi. (1989). Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.

- Sugono, Dendy. (1986). Berbahasa Indonesia dengan Benar. Ulasan & Latihan. Jakarta: CV Kilat Grafika.
- Suharianto, S. (1981). Kompas Bahasa Pengantar Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Surakarta : Widya Duta.
- (1984). Cermat Berbahasa. Surakarta : Widya Duta.

Universitas Terbuka

LAMPIRAN

PENELITIAN KETERAMPILAN MAHASISWA PROGRAM PENYETARA-
AN D-II PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR GURU KELAS DI
KABUPATEN BANYUMAS 1998/1999 DALAM BERBAHASA INDONE-
SIA DENGAN BENAR

Tes untuk Mahasiswa

Peneliti

Drs. Soejoto

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ PURWOKERTO
1998/1999

TES UNTUK MAHASISWA PPD2GSD/PPD2PGSD GURU KELAS

Petunjuk: Soal nomor 1 sampai 33 , pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Dengan adanya bantuan air bersih setiap hari mengatasi kekurangan air minum di desa-desa di daerah Gunung Kidul. Kalimat ini akan menjadi betul kalau
 - A. adanya dibuang.
 - B. dibubuhkan tanda koma di belakang hari.
 - C. mengatasi diganti dengan teratasi dan kemudian letaknya dipindahkan ke akhir kalimat.
 - D. dilakukan B dan C.
2. Setiap peserta kursus akan dikirimkan buku-buku pelajaran kursus. Bagaimana kalimat itu?
 - A. betul.
 - B. kursus seharusnya kursus.
 - C. dikirimkan seharusnya dikirim.
 - D. dikirimkan seharusnya dikirimi.
3. Modul dari semua mata kuliah UT akan dikirimkan kepada para mahasiswa UT. Bagaimana kalimat itu?
 - A. betul.
 - B. dari seharusnya dihilangkan.
 - C. dikirimkan seharusnya dikirim.
 - D. kepada seharusnya dihilangkan.
4. Walaupun sudah sangat tua, bangunan itu masih terlihat keindahan arsitekturnya. Bagaimana kalimat itu?
 - A. betul.
 - B. betul kalau koma dibuang.
 - C. betul kalau terlihat diganti dengan memperlihatkan.

- D. betul kalau dilakukan B dan C.
5. Di antara kedua bahasa itu memiliki perbedaan yang cukup besar, meskipun kedua bahasa itu berkerabat. Bagaimana kalimat itu?
- A. betul kalau di pada awal kalimat dibuang.
- B. betul kalau di depan meskipun dibubuhi koma.
- C. betul kalau memiliki diganti terdapat.
- D. betul kalau dilakukan B dan C.
6. Pada dasarnya kedua metode itu terdapat persamaan. Kesalahan kalimat ini sebagai berikut
- A. penggunaan pada dasarnya seharusnya pada prinsipnya.
- B. terdapat seharusnya memiliki.
- C. terdapat seharusnya dibuang dan persamaan diganti sama.
- D. kesalahan bisa seperti B dan C.
7. Setiap orang di negara demokrasi berhak dipilih dan memilih, sesuai ketentuan yang berlaku. Bagaimana kalimat itu?
- A. betul.
- B. di negara demokrasi seharusnya di awal kalimat.
- C. sesuai perlu diikuti dengan.
- D. betul kalau diterapkan B dan C sekaligus.
8. Mana kalimat yang benar?
- A. Kepada Saudara-saudara diminta hadir tepat pada waktunya.
- B. Diumumkan kepada Saudara-saudara diminta hadir tepat pada waktunya.
- ~~C. Kepada Saudara-saudara diminta hadir tepat pada waktunya.~~

- D. Kalimat A dan C benar.
9. Mana yang salah?
- A. Saya sudah lama berlangganan majalah ini.
 - B. Saya sudah lama langganan majalah ini.
 - C. Ia termasuk langganan saya.
 - D. Ia termasuk pelanggan saya.
10. Mana yang salah?
- A. Pusat Pendidikan dan Latihan.
 - B. Pusat Pendidikan dan Pelatihan.
 - C. Kita akan mendapat latihan seperlunya.
 - D. Soal latihan.
11. Mana yang tepat?
- A. Ulang tahun KORPRI ke-15.
 - B. Ulang tahun ke-15 KORPRI.
 - C. Ulang tahun KORPRI XV.
 - D. B dan C betul.
12. Mengenai masalah ganti rugi tanah garapan dan tanah hunian perlu segera diselesaikan secara tuntas. Bagaimana kalimat ini?
- A. tidak mengandung kesalahan.
 - B. seharusnya kata mengenai tidak perlu dipakai sebab subjeknya masalah ganti rugi tanah garapan dan tanah hunian.
 - C. penggunaan kata masalah dalam kalimat itu salah.
 - D. kata rugi seharusnya kerugian.
13. Kita perlu pemikiran-pemikiran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan krisis moral. Bagaimana kalimat itu?

- A. kalimat itu betul.
- B. kalimat itu salah: pemikiran seharusnya pemikir.
- C. kata berkaitan tidak perlu diikuti dengan.
- D. kata perlu seharusnya memerlukan, sedangkan pemikiran dan masalah tidak perlu diulang.
14. Kalimat-kalimat di bawah ini salah kecuali
- A. Anak itu mukanya kusut.
- B. Ia menundukkan badannya.
- C. Adik berjalan sambil membungkukkan kepala.
- D. Di warung itu dijual nasi.
15. Bagi murid yang terlambat harap melaporkan diri kepada petugas. Kalimat di atas akan menjadi gramatikal jika
- A. kata bagi dihilangkan.
- B. kata yang dihilangkan.
- C. kata bagi diganti untuk.
- D. kata melaporkan diganti dengan kata dilaporkan.
16. Kalimat-kalimat di bawah ini tidak bersubjek, kecuali
- A. Bulan Agustus lalu di Surakarta mengadakan pentas seni.
- B. Untuk menjadi anggota organisasi pemuda membutuhkan keberanian.
- C. Di dalam karangan ini menguraikann bentuk-bentuk kenakalan remaja.
- D. Bulan Agustus lalu Surakarta mengadakan pentas seni.
17. Agar supaya kamu mendapat banyak nilai-nilai bagus harus rajin belajar. Kalimat di atas kurang tepat, agar tepat
- A. kata agar dihilangkan.
- B. kata agar dan kata banyak dihilangkan.

- C. kata agar supaya dihilangkan.
D. kata supaya dihilangkan.
18. Bentuk di bawah ini salah, kecuali
- A. Para hadirin dipersilahkan masuk.
 - B. Para tamu dipersilahkan masuk.
 - C. Beberapa negara-negara menghendaki perdamaian.
 - D. Waktu dan tempat saya serahkan.
19. Jalan raya ini diperlebarkan empat meter. Problem pada kalimat tersebut disebut
- A. analogi.
 - B. transformasi.
 - C. kontaminasi.
 - D. asosiasi.
20. Kalimat di bawah ini yang mengandung kerancuan adalah
- A. Tolong-menolong merupakan kegiatan yang perlu dikembangkan.
 - B. Kita wajib saling harga-menghargai satu sama lain.
 - C. Klaten tanah kelahiran saya sudah maju.
 - D. Ibu membeli bermacam-macam buah dan sayur.
21. Sudah tiga tahun ini ia mengajar bahasa Indonesia. Kalimat ini mengandung problema yang terletak pada
- A. kelas kata objeknya.
 - B. bentuk predikatnya.
 - C. struktur klausanya.
 - D. pola dasar kalimatnya.
22. Menurut RRI diberitakan bahwa banjir telah melanda daerah Wanareja. Kalimat di atas salah, seharusnya
- A. kata diberitakan diganti memberitakan.

- B. kata menurut dihilangkan.
- C. kata diberitakan dihilangkan.
- D. kata diberitakan bahwa dihilangkan.
23. Penulisan tanda hubung (-) yang tepat terdapat dalam kalimat
- A. Pelajar teladan-Indonesia berkumpul di Jakarta.
- B. Ardi B.Wiranata pebulu tangkis terbaik se-Indonesia.
- C. Tahun-90 an Rina mulai masuk SMP.
- D. Banyak karyawan pabrik yang di P-H-K.
24. Ayah membaca surat kabar (;)Ibu sibuk bekerja di dapur.
Anto (;) Rina (;) dan Indah (;) belajar di ruang tengah.
Pembantu (;) dan nenek sudah lama tidur. Saya sendiri
(;) asyik mendengarkan (;) siaran radio.
Penggunaan tanda baca titik koma (;) yang tepat terdapat pada kalimat
- A. pertama.
- B. kedua.
- C. ketiga.
- D. keempat.
25. Penggunaan tanda petik di bawah ini benar, kecuali
- A. "Sudah mandi"? tanya Asri.
- B. Tono berkata,"Aku mau pergi ke Yogya".
- C. Saya ditugasi membaca "Kabut Sutera Ungu" karya
Ike Supomo.
- D. Adi diberi julukan "Unyil".
26. Tata ejaan kalimat-kalimat di bawah ini sudah tepat,
kecuali
- A. Di saat sedang tidur, aku memimpikan dia.

- B. Barang-barang ini di taruh di almari.
C. Di kelas ini aku merasa terasing.
D. Di samping rumah ada sebatang pohon mangga.
27. Penulisan yang tepat kalimat langsung berikut ini ialah
A. Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"
B. "Adik bertanya kapan kita pulang?"
C. Adik bertanya: "Kapan kita pulang?"
D. Adik bertanya: kapan kita pulang?
28. Cara menuliskan partikel pun di dalam kalimat-kalimat berikut ini sebenarnya salah, kecuali
A. Sekalipun ia belum pernah terlambat tiba di sekolah.
B. Biar ia marah, sayapun tidak ambil peduli.
C. Sekali pun sakit, ia tetap berangkat.
D. Karena perlu uang, periuk pun dijualnya.
29. Penulisan kata-kata di bawah ini benar, kecuali
A. menganak sungai.
B. ditandatangani.
C. peribahasa.
D. antar pulau.
30. Ejaan baku bahasa Indonesia tampak pada kalimat:
A. Nenek bertanya, "Engkau tidak kecewa bukan?"
B. Nenek bertanya: "Engkau tidak kecewa, bukan?"
C. Nenek bertanya, Engkau tidak kecewa, bukan?
D. Nenek bertanya, "Engkau tidak kecewa, bukan?"
31. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada
A. Kakek baru-baru ini menunaikan ibadah Haji.
B. Kakek baru-baru ini menunaikan Ibadah Haji.
C. Kakek baru-baru ini menunaikan ibadah haji.

- D. Kakek baru-baru ini menunaikan Ibadah haji.
32. "Buku itu saya belum baca". Bila kesalahan kalimat di atas merupakan kesalahan struktur sintaktik, kalimat itu selayaknya diperbaiki menjadi
- Saya belum baca buku itu.
 - Buku itu belum saya baca.
 - Saya buku itu belum membaca.
 - Buku itu saya belum dibaca.
33. Kalimat yang menggunakan kata tidak baku di bawah ini adalah
- Energi listrik banyak digunakan orang.
 - Ijazah aslinya telah lama hilang.
 - Sebagai bukti pembayaran mintalah kwitansi.
 - Ibu membeli obat di apotek Sang Dwiwarna.

Petunjuk: Soal nomor 34 sampai 57 , pilihlah

- Jika 1) dan 2) benar!
 - Jika 1) dan 3) benar!
 - Jika 2) dan 3) benar!
 - Jika 1), 2), dan 3) semuanya benar!
34. Model kalimat yang berproblematis/salah adalah
- Pada upacara itu telah hadir beberapa menteri.
 - Di dalam rumah itu didiami para mahasiswa.
 - Kepada para undangan dipersilakan duduk.
35. Di dalam karangan ini menguraikan bentuk-bentuk kenakalan remaja.
- Kalimat tersebut tidak bersubjek.
 - Kata depan di dalam seharusnya dihilangkan.
 - Kata kerja menguraikan seharusnya diubah menjadi uraikan.

36. Kalimat yang cermat terdapat pada
- 1) Seluruh peserta ujian wajib menaati peraturan ujian.
 - 2) Segala perkakas rumah tangganya serba baru.
 - 3) Semua murid wajib menaati peraturan sekolah.
37. Dari tiga kalimat berikut yang merupakan kalimat efektif ialah
- 1) Surat Saudara sudah saya terima dan akan saya balas secepat-cepatnya.
 - 2) Saya sudah terima surat Saudara dan saya akan balas secepat-cepatnya.
 - 3) Sudah saya terima surat Saudara dan akan saya balas secepat-cepatnya.
38. Problema ketidakefektifan kalimat tampak dalam penyusunan kalimat sebagai berikut
- 1) Mereka akan membicarakan tentang hal peristiwa kemarin.
 - 2) Di dalam buku itu menerangkan cara-cara membuat roti.
 - 3) Bapak Camat kami persilahkan maju ke depan.
39. Kepada hadirin kami persilakan untuk berdiri. Problem yang timbul dalam kalimat tersebut
- 1) Kata tugas kepada tidak dipakai sebagai pengantar subjek.
 - 2) Kata untuk tidak perlu dipakai di antara dua kata kerja.
 - 3) Kalimat tersebut tidak komunikatif.
40. Kesalahan struktur kalimat terdapat pada kalimat berikut ini, yaitu
- 1) Iwan adalah anak terpandai di kelasnya.

- 2) Pada pameran itu mengetengahkan karya siswa.
 - 3) Kedatangan Anda adalah sebagai penghibur laraku.
41. Penggunaan kata ulang yang benar terdapat pada kalimat
- 1) Banyak buku-buku di perpustakaan tidak terbaca.
 - 2) Mereka berlari-larian di halaman.
 - 3) Dedaunan di taman itu tampak segar.
42. Kesalahan ejaan dan lafal terdapat pada contoh kalimat berikut, yaitu
- 1) Tunjukkanlah kreatifitas Anda!
 - 2) Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan sangsi.
 - 3) Ia dilahirkan pada November 1998.
43. Karena ibu marah marah ia pergi tanpa permisi. Kalimat tersebut tidak baku karena
- 1) penulisan kata ulang
 - 2) tidak memakai tanda koma
 - 3) pemakaian kata "tanpa"
44. Perhatikan kalimat-kalimat berikut:
- Ia lupa memberi makan ikan-ikan di kolam.
Ikan-ikan itu mati semua.
- Penggabungan kedua kalimat di atas akan efektif apabila menggunakan kata penghubung
- 1) ketika
 - 2) karena
 - 3) sehingga
45. Kalimat yang betul di bawah ini adalah
- 1) Dalam pembangunan itu diperlukan banyak biaya.
 - 2) Dalam pembangunan itu memerlukan banyak biaya.

- 3) Pembangunan itu memerlukan banyak biaya.
46. Kalimat yang betul di bawah ini adalah
- 1) Besok sore antara siswa SMU I dengan siswa SMU II akan mengadakan pertandingan sepak bola.
 - 2) Besok sore antara siswa SMU I dan siswa SMU II akan diadakan pertandingan sepak bola.
 - 3) Besok sore siswa SMU I dan SMU II akan mengadakan pertandingan sepak bola.
47. Kalimat yang betul di bawah ini adalah
- 1) Untuk cinta itu memerlukan banyak pengorbanan.
 - 2) Untuk cinta itu diperlukan banyak pengorbanan.
 - 3) Cinta itu memerlukan banyak pengorbanan.
48. Kalimat yang salah di bawah ini adalah
- 1) Ia membuka almari di dalam mana ia meletakkan kunci sepeda motornya.
 - 2) Tempat di mana bapak saya tinggal jauh dari sini.
 - 3) Tindakan Saudara berarti menyimpang daripada ketentuan yang ada.
49. Kalimat yang salah di bawah ini adalah
- 1) Sejak dari kecil ia sudah memiliki bakat untuk memimpin.
 - 2) Pada zaman dahulu kala masyarakat hidup secara berpindah-pindah.
 - 3) Banyak masyarakat belum menyadari akan pentingnya kesehatan lingkungan.
50. Kalimat yang cermat terdapat pada
- 1) Dia punya mobil akan dijual.
 - 2) Mobilnya akan dijual.

- 3) Surat ini sudah saya baca.
51. Penggunaan kata pada kalimat berikut ini semuanya tepat:
- 1) Anak itu miskin, tetapi otaknya cerdas.
 - 2) Dia tidak langsung ke Bali, tetapi singgah dahulu di Malang.
 - 3) Dia tidak langsung ke Bali, melainkan singgah dahulu di Malang.
52. Struktur kalimat majemuk berikut ini semuanya betul:
- 1) Karena sudah lelah, para pekerja boleh beristirahat.
 - 2) Para pekerja boleh beristirahat karena sudah lelah.
 - 3) Karena para pekerja sudah lelah boleh beristirahat.
53. Dari tiga kalimat berikut yang merupakan kalimat efektif ialah
- 1) Seperti telah kita ketahui di balik kesukaran terdapat kemudahan.
 - 2) Seperti telah kita ketahui bahwa di balik kesukaran terdapat kemudahan.
 - 3) Telah kita ketahui bahwa di balik kesukaran terdapat kemudahan.
54. Dari tiga kalimat berikut yang merupakan kalimat efektif ialah
- 1) Sebagaimana kita ketahui bahwa hidup adalah perjuangan.
 - 2) Sebagaimana kita ketahui hidup adalah perjuangan.
 - 3) Kita ketahui bahwa hidup adalah perjuangan.
55. Kalimat yang cermat terdapat pada
- 1) Sungguhpun kehidupan mereka belum berubah, namun begitu mereka hidup bahagia.
 - 2) Sungguhpun kehidupan mereka belum berubah, mereka hidup

bahagia.

3) Kehidupan mereka belum berubah, tetapi mereka hidup bahagia.

56. Semua kata pada kalimat berikut ini tepat digunakan:

1) Karena lokasi penelitian tidak mudah dijangkau, tidak semua data dapat dikumpulkan.

2) Karena lokasi penelitian tidak mudah dijangkau, sehingga tidak semua data dapat dikumpulkan.

3) Lokasi penelitian tidak mudah dijangkau sehingga tidak semua data dapat dikumpulkan.

57. Kalimat yang efektif berikut ini adalah

1) Bila diketahui ada pemilih di dua tempat, maka hak pilihnya akan dibatalkan.

2) Bila diketahui ada pemilih di dua tempat, hak pilihnya akan dibatalkan.

3) Dengan memojokkan situasi yang begitu sempitnya, pemerintah akan mengambil keuntungan.

Petunjuk: Soal nomor 58 sampai 70, pilihlah

A. Jika pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya merupakan hubungan sebab!

B. Jika pernyataan benar, alasan benar, tetapi keduanya bukan merupakan hubungan sebab!

C. Jika pernyataan benar, alasan salah, atau jika pernyataan salah, alasan benar!

D. Jika pernyataan dan alasan keduanya salah!

58. Penggunaan awalan ke- pada kata ketabrak, ketemu, ke-
pikir, misalnya, termasuk problematik bahasa Indonesia.

sebab

Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat awalan ke-.

59. "Ia menugaskan stafnya mengawasi pelaksanaan pilkades".
merupakan contoh kalimat yang memiliki kesalahan struktur morfologi.

sebab

Jika diikuti objek persona, pembentukan yang benar adalah kata kerja + me-i.

60. Para pengunjung sudah kumpul memenuhi stadion Senayan.
Kalimat di atas merupakan kalimat baku.

sebab

Kata kumpul merupakan adopsi dari bahasa Jawa.

61. Salam penutup hormat kami di dalam surat dirasa lebih halus atau lebih hormat daripada hormat saya.

sebab

Kami lebih hormat atau lebih halus daripada pemakaian saya.

62. Bagi mahasiswa yang sudah membayar uang kuliah diperbolehkan mengikuti ujian. Kalimat tersebut tidak efektif.

sebab

Dalam kalimat tersebut subjeknya tidak jelas karena diantar oleh kata depan.

63. Bukan harga sembilan bahan pokok yang mengalami kenaikan, melainkan harga produk yang menggunakan bahan impor.
Kalimat tersebut sudah benar.

sebab

Kata bukan dan tetapi merupakan pasangan kata yang tepat.

64. Menurut Gorys Keraf berpendapat bahwa tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan penulis melalui karangannya.

Kalimat di atas sudah ~~tidak~~ efektif.

sebab

Dalam kalimat di atas terdapat pengungkapan yang ganda: menurut dan berpendapat.

65. Belokkan sepedamu pada belokan yang ketiga! Penggunaan kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas sudah tepat.

sebab

Kedua kata yang bergaris bawah menyatakan kerja.

66. Berdasarkan pengarahan pimpinan yang menyatakan bahwa perubahan-perubahan dilakukan secara bertahap. Kalimat di atas tidak efektif.

sebab

Pengantar kalimat berdasarkan yang diikuti bahwa terlalu boros seharusnya cukup menggunakan satu bentuk saja: berdasarkan tanpa bahwa, atau bahwa tanpa berdasarkan.

67. Obat-obatan yang rasanya pahit dia tidak suka. Kalimat ini tidak gramatikal.

sebab

Kalimat di atas mempunyai dua subjek sehingga tidak jelas bagian mana yang mendapat penekanan.

68. Karena karyawan merasa ditipu, maka Bank Lautan Berlian didemo karyawannya. Kalimat ini efektif.

sebab

Pasangan kata penghubung karena dan maka tidak bisa digunakan dalam satu kalimat.

69. Perkelahian pelajar bukan hanya tanggung jawab guru saja namun semua pihak harus aktif. Kalimat ini efektif.

sebab

Kata bukan dan namun pada kalimat di atas merupakan pasangan kata yang tepat.

70. Surat ini ditujukan untuk ayahmu, jangan kamu baca.
Kalimat di atas tidak efektif.

sebab

Makna untuk sudah terkandung pengertiannya pada kata ditujukan sehingga tidak perlu dipakai lagi.

Petunjuk: Soal nomor 71 sampai 80, isilah titik-titik pada soal berikut langsung di lembar ini!

71. Ungkapan mengolahragakan masyarakat dilihat dari segi struktur dan maknanya salah. Seharusnya
72. Para pejuang mengadakan pemboman di ibu kota. Yang menyebabkan kalimat ini tidak baku ialah
73. Mengenai biaya tidak masalah. Jangan takut! Yang salah dalam kalimat ini ialah penggunaan kata
74. Untuk meningkatkan mutu pendidikan memerlukan ketekunan dan keuletan seluruh staf pengajar. Kalimat itu salah. Seharusnya Untuk
75. Dengan perombakan sistem perdagangan dan industri itu, bertujuan agar Indonesia dapat mengimbangi mengenai pertumbuhan ketenagakerjaan yang terlalu cepat. Agar kalimat itu betul, harus dihilangkan dua kata, yakni dan
76. Gubernur menugaskan Walikota untuk menyelesaikan masalah itu. Kesalahan morfologis terdapat pada kata dan kesalahan ejaan terdapat pada kata

77. Karena rumah saya jauh ketika menempuh UAS saya menumpang di rumah teman saya selama dua hari. Kalimat ini akan betul kalau dibubuhi sebanyak
78. Saya dari rumah langsung ke losmen di mana saya menginap selama tiga hari. Kalimat itu dapat diperbaiki menjadi
79. Kegiatannya meliputi pembelian buku, membuat katalog, dan mengatur peminjaman buku. Kalimat yang betul dapat diperoleh dengan mengubah satu kata dalam kalimat itu, yakni menjadi
80. Dia tidak langsung ke Bali, tetapi singgah dahulu di Malang. Kata tetapi dapat digantikan kata karena klausa di depannya itu negatif.

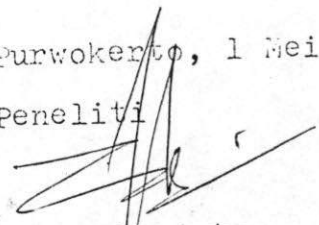
Curriculum Vitae

1. Nama : Drs. Soejoto
2. N I P : 130530059
3. Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I/III/d
4. Jabatan Akademik : Lektor Madya PGSD FKIP UT
5. Pengalaman Penelitian : 1. Masalah Kata Ulang dan Pengajarannya di SMA
2. Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia dan Pengajarannya di Kelas Tiga SPGN Purwokerto
3. Kemampuan Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas 1996/1997 dalam Penerapan Kaidah EYD



Drs. Soejoto Unggul Widodo, M.S.
NIP 130801794

Purwokerto, 1 Mei 1999
Peneliti


Drs. Soejoto
NIP 130530059